

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Selama dua dekade terakhir, perkembangan inovasi dan teknologi informasi telah mengakibatkan dunia bisnis mengalami perubahan yang sangat cepat, hal ini ditandai dengan perubahan strategi bisnis yang tidak lagi bertumpu pada tenaga kerja (*labor-based economies*) namun bertumpu pada pengetahuan (*knowledge-based economies*). Menurut Shih et al. (2010), pengetahuan telah menjadi alat yang sangat kuat dalam persaingan perusahaan. Ikapel (2016) lebih lanjut menjelaskan, pengetahuan telah menjadi *new frontier* dalam manajemen korporasi karena nilai yang dapat dihasilkan melalui aset tidak berwujud (*intangible assets*) tidak selalu direfleksikan dalam laporan keuangan. Pengetahuan diakui sebagai komponen dasar dalam bisnis dan sumber daya strategis dengan lebih berkesinambungan untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Hayati et al., 2010).

Guthrie (2001) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang sukses tidak memperoleh keuntungan hanya dengan aset berwujud (*tangible asset*), namun juga sangat mengandalkan akses terhadap *intangible information* dan *knowledge creation* sebagai sumber daya utama untuk mencapai kesuksesan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian *intangible asset* tersebut adalah *intellectual capital (IC)*.

Secara umum para peneliti (Goh, 2005; Mondal dan Ghosh, 2012; OECD, 2000) memberikan definisi yang sama terkait IC yaitu, sebagai aset tidak berwujud yang dapat memberikan perusahaan sebuah keunggulan kompetitif berkelanjutan. Salah satu metode pengukuran dan penghitungan IC diperkenalkan oleh Pulic (1998) yaitu, *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Rasyid (2015) mengatakan metode VAIC™ dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. VAIC™ terdiri dari tiga komponen utama yaitu, *human capital* (HCE – *human capital efficiency*), *physical capital* (CEE – *capital employed efficiency*), dan *structural capital* (SCE – *structural capital efficiency*).

Sebagai salah satu faktor kunci dalam mencapai keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai perusahaan, IC (VAIC™) telah menarik beberapa peneliti untuk mengetahui apakah IC (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Deep dan Narwal (2013) meneliti hubungan kinerja IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan yang direpresentasikan dengan *Return On Assets* (ROA), *Assets Turn Over* (ATO) dan *Market-to-Book Value* (MB) pada 100 perusahaan sektor Tekstil di India selama periode 2002-2012. Hasil penelitian membuktikan bahwa IC (VAIC™) tidak memiliki hubungan signifikan terhadap semua kinerja keuangan yang diteliti. Hasil serupa juga ditemukan oleh Khanqah et al (2012), dalam penelitiannya pada 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama periode 2006-2009. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa IC (VAIC™) tidak berpengaruh signifikan terhadap semua kinerja keuangan.

Al-Musali dan Ku Ismail (2014), meneliti hubungan antara kinerja IC (VAIC™) dengan kinerja keuangan perusahaan pada 11 perusahaan sektor perbankan di Saudi Arabia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan Return On Equity (ROE). Namun, hasil penelitian menunjukkan tidak setiap komponen VAIC™ berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Di Indonesia penelitian mengenai kinerja IC terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Rasyid (2015) pada 53 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian tersebut diproksikan dengan ROA dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara IC (VAIC™) dan kinerja keuangan (ROA dan ROE).

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh kinerja IC terhadap kinerja keuangan, dalam upaya untuk melakukan pengujian lebih lanjut karena ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu di atas. Penelitian ini mereplikasi model penelitian yang dilakukan oleh Al-Musali dan Ku Ismail (2014) dengan alasan, sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan sektor perbankan. Sektor perbankan dipilih karena merupakan salah satu (dari 4) sektor industri yang termasuk dalam IC *intensive industry* (Firer dan William, 2003). Selain itu, model penelitian Al-Musali dan Ku Ismail (2014) menguji pengaruh setiap komponen VAIC™ terhadap kinerja keuangan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pengaruh kinerja IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan Al-Musali dan

Ku Ismail (2014), terdapat pada variabel kontrol yang digunakan yaitu, *global financial crisis* (CRIS) yang tidak peneliti gunakan sebagai variabel kontrol.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh *intellectual capital* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan ?
2. Bagaimanakah pengaruh *human capital efficiency*(HCE) terhadap kinerja keuangan ?
3. Bagaimanakah pengaruh *structural capital efficiency*(SCE) terhadap kinerja keuangan ?
4. Bagaimanakah pengaruh *capital employed efficiency*(CEE) terhadap kinerja keuangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *intellectual capital*(VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan, serta pengaruh dari masing-masing komponen VAIC™ terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan pembatasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang berisi variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses, teknik analisis data, hasil dari pengujian seluruh hipotesis serta interpretasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian.

